

Perubahan Pandangan Masyarakat Terkait Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Cimerak

Erni Triana Agustin¹, Nurina Fadilatu Shaumi², dan Uminah³

¹Sekolah Alam Pangandaran ; ernitrianaagustin31@gmail.com

²Sekolah Alam Pangandaran ; nurinafadilatushaumi@stitnualfarabi.ac.id

³Sekolah Alam Pangandaran ; uminah@stitnualfarabi.ac.id

Edu Happiness :
Jurnal Ilmiah
Perkembangan Anak Usia
Dini

**Vol 03 No 1 January
2024**

Hal : 79 - 90

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i1.345>

Received: 10 January 2024
Accepted: 22 January 2024
Published: 31 January 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

This research aims to find out how people's views have changed regarding the importance of early childhood education in Cimerak Village. The method in this research uses a case study method with a qualitative approach where researchers go directly to the field to uncover problems according to the research focus. The research results show that after the establishment of the PAUD institution in Cimerak Village, many parents started sending their children to pre-school institutions. This is one of the responses from the community which supports the establishment of pre-school educational institutions at the village level. After the establishment of the PAUD institution in the local village, parents felt that many positive changes had occurred in their children, such as: increasing self-confidence, increasing creativity and developing children's social skills.

Keywords : early childhood, society, education, change.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan pandangan masyarakat terkait pentingnya pendidikan anak usia dini di Desa Cimerak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengungkap masalah sesuai dengan focus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah didirikannya lembaga PAUD di Desa Cimerak banyak orangtua yang mulai menyekolahkan anak ke lembaga pra-sekolah. Hal ini merupakan salah satu respon dari masyarakat yang mendukung pendirian lembaga pendidikan pra-sekolah di tingkat desa. Setelah didirikannya lembaga PAUD di desa setempat, para orang tua merasa bahwa banyak perubahan positif yang terjadi pada anak seperti: meningkatnya rasa percaya diri, meningkatkan kreativitas dan membangun jiwa bersosialisasi anak dengan baik.

Kata Kunci : *anak usia dini, masyarakat, pendidikan, perubahan.*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau biasa yang disebut *golden age*, pada usia ini anak dengan mudah menerima rangsangan dari siapapun tanpa tahu hal yang didengar dan dilihatnya benar atau salah (Adipati, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50% pada usia 4 tahun, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya diperoleh saat anak berusia 8 tahun ke atas. Mencetak generasi unggul perlu ditanamkan sejak dini dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap anak sebagai upaya pembangunan manusia yang berakhlak mulia di masa depan yang dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Menurut (Ambarwati, 2019) Pendidikan karakter adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai - nilai luhur dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada masa *golden age* orangtua perlu mengasah kemampuan anak di rumah namun jika karena kesibukkan orangtua bisa memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini. Pada tahun 2023 di Desa Cimerak anak usia 3-5 tahun sudah jarang yang belum sekolah dan sebagian anak ada yang lebih menetap di rumah karena beberapa faktor, diantaranya ada sebagian keluarganya yang belum mendukung untuk anak masuk lembaga dengan alasan anak belum cukup umur padahal pada usia itu.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Halima, 2020).

Kehidupan ialah suatu yang dinamis dengan demikian setiap kehidupan akan senantiasa mengalami perubahan pada manusia, maka manusia pun juga mengalami perubahan baik sebagai individu maupun masyarakat (Neneng et al., 2023). Dalam perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa terjadi dalam pola perilaku individu, organisasi, maupun interaksi juga termasuk pendidikan. Perubahan pola pikir tentang pendidikan anak usia dini telah menjadi topik pembicaraan yang menarik di kalangan ilmu kemasyarakatan bahkan di kalangan masyarakat luas. Lahirnya kesadaran akan pentingnya pengkajian terhadap masalah perubahan di bidang pendidikan anak usia dini, terutama setelah masyarakat menyaksikan suatu kenyataan bahwa kemajuan yang pesat

dibidang pendidikan adalah perubahan yang pengaruhnya bahkan bisa tersebar ke bagian dunia lain dengan cepat dan efektif karena didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi modern yang mempengaruhi perubahan sosial hingga berdampak pada pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cimerak, Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada masyarakat sebelum dan sesudah didirikannya lembaga paud kemudian mengetahui dampak yang terjadi kepada masyarakat setelah didirikannya PAUD di Desa Cimerak, objek wawancara kami laksanakan kepada Kepala Desa Cimerak, masyarakat yang mendirikan lembaga Pendidikan anak usia dini dan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD.

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampinang dengan masyarakat, perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin kompleks atau saling berhubungan dan saling tergantung, yang berakibat semakin besarnya tuntutan untuk hidup layak secara manusiawi. Untuk keperluan itu, manusia saling membantu dalam mewujudkan hakikat sosialitasnya. Manusia tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan amal sholeh, termasuk membimbing anak menjadi orang dewasa yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter baik dan tangguh. Upaya tolong-menolong itu dilakukan antara lain dengan mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal seperti PAUD (TPA, KB, TK dan RA), dan organisasi-organisasi kemasyarakatan dalam mewujudkan kehidupan manusia yang seutuhnya.

Usia dini disebut juga “usia emas” atau golden age sebab di usia dini sebagian besar jaringan sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia terbentuk. Masyarakat sering menyebut usia dini sebagai usia kanak-kanak atau masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa peka terhadap rangsangan atau pengaruh dari luar, baik secara positif maupun negatif. Pada masa ini anak memperoleh stimulasi yang tepat agar memiliki perkembangan secara optimal sesuai dengan usia, baik dari aspek kognitif, motorik emosi, maupun sosial. Apabila anak usia dini tidak mendapatkan pengaruh yang tepat dan mendukung dari lingkungannya maka masa tersebut akan menjadi masa yang rawan bagi anak, sebab dapat mengganggu proses perkembangan anak selanjutnya. Usia kanak-kanak membutuhkan rangsangan terarah dan didorong ketingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak dapat berkembang juga tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia awal bagi anak usia dini cukup penting dan sangat menentukan masa depannya

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya (Safitri, 2020).

Sejak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari, pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Pentingnya pendidikan usia dini pada anak telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua yang salah satu butirnya menyatakan “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. Lembaga desa cimerak sangat mendukung berdirinya PAUD yaitu dengan menyediakan media atau alat permainan edukatif yang baik untuk perkembangan sosial emosional, kognitif, fisik dan motorik anak usia dini (Setyawati et al., 2019)

Bukan hanya bermain dengan media tersebut namun anak secara tidak langsung mendapatkan stimulasi yang baik dari bermain dengan alat permainan edukatif seperti yang dijelaskan oleh (Esther Yuli Ekawati, 2021). Dengan menggunakan media pembelajaran yang di kombinasi dengan suara, gambar, animasi dan elemen-elemen digital lainnya yang ditampilkan menarik dan menyenangkan dapat memicu semangat anak untuk mempelajari dan menyimak materi yang disampaikan. (Rezania et al., 2018) juga menambahkan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dimiliki oleh anak. Bermain dikalangan anak usia dini adalah kebutuhan yang sangat penting, karena bermain merupakan proses belajar yang efektif dan lebih cepat ditangkap pada saat anak bermain. Supaya tercapainya program pemerintah dalam rencana pemerataan pendidikan anak usia dini (PAUD), maka peran masyarakat untuk mendukung rencana pemerintah tersebut sangat diperlukan. (Anwar & Aprilyani, 2021) istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu musyarakah yang artinya ikut serta atau berpartisipasi.

Dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Kemudian lingkungan masyarakat dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan

sekolah, dengan demikian, pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif kualitatif Menurut (Sada, 2017) adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Studi kasus secara umum ialah observasi yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya. Metode deskriptif kualitatif memiliki kelebihan analisis data kualitatif diantaranya ialah Informasi dari narasumber dapat diperoleh secara mendalam, penelitian lebih berjalan subjektif, memiliki landasan teori yang sesuai dengan fakta dan lebih efektif jika memerlukan tanggapan informan dikarenakan bertemu secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023, di Desa Cimerak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cimerak memiliki perubahan pandangan kearah yang lebih baik terkait pentingnya mengayom pendidikan sejak anak usia dini. Masyarakat menjadi antusias dengan beragam kegiatan yang diselenggarakan pendidikan anak usia dini karena terlihat dampak anak yang masuk dunia pendidikan sejak kecil akan tumbuh menjadi anak yang lebih percaya diri dan bakatnya bisa terlihat sejak usia dini. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini melakukan pengolahan data dikarenakan penelitian ini berpatokan pada penelitian dan review literatur.

Di Desa Cimerak sendiri terdapat 3 bahkan lebih lembaga pendidikan anak usia dini yang menyediakan program yang mengedukasi disetiap harinya, begitu pula lembaga masyarakat yang menyediakan juga program yang menyatukan bagi masyarakat dan lembaga pendidikan anak usia dini namun hal itu tentu mendapat berbagai pendapat dari beberapa masyarakat, dulu terdapat pandangan masyarakat yang memandang sebelah mata pendidikan anak usia dini, dikarenakan beberapa alasan yaitu anak yang masih kecil tidak perlu masuk pendidikan anak usia dini karena mereka belum faham apa yang

namanya sekolah, namun sejak mulai berdirinya beberapa lembaga PAUD akhirnya masyarakat sedikit demi sedikit memberikan respon yang baik dikarenakan melihat perkembangan anak yang masuk pendidikan anak usia dini cenderung lebih berfikir kritis, daya ingin tahu yang baik kemudian menumbuhkan sikap percaya diri untuk bisa bersosialisasi dengan orang luar ataupun masyarakat.

Responden menjelaskan bahwa di Desa Cimerak sangat mendukung berdirinya pendidikan anak usia dini, karena pendidikan itu adalah layanan dasar yang dapat menstimulasi anak setelah mendapatkan arahan utama dari orangtuanya, dengan berdirinya PAUD memudahkan orangtua yang sibuk dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sosial emosional dan fisik motorik anak selain di rumah. Sebagai upaya mengenalkan masyarakat dengan pendidikan anak usia dini Desa Cimerak menyelenggarakan program Festival PAUD 2022 yang dilaksanakan di Kantor Desa Cimerak dengan mengundang masyarakat dan setiap lembaga PAUD, pada saat festival berlangsung anak-anak dari masing masing lembaga menampilkan pertunjukan minat bakat atau pertunjukan edukasi yang akan dipersembahkan kepada masyarakat luas dalam rangka mengenalkan pendidikan anak usia dini, mengeksplor budaya, contohnya mengadakan sosialisasi atau workshop pentingnya pendidikan anak usia dini, kemudian anak-anak dari masing masing lembaga ada yang memainkan angklung, menari tarian tradisional, belajar bicara di depan umum dengan pengeras suara tanpa bantuan guru dan menyanyikan lagu tradisional, dari kegiatan tersebut pandangan masyarakat menjadi lebih positif karena pendidikan anak usia dini membawa dampak yang lebih baik terhadap perkembangan anak usia dini. Citra dari pendidikan anak usia dini bertambah baik dengan berjalannya program-program yang mengedukasi masyarakat. Hubungan masyarakat merupakan sarana bagi lembaga atau organisasi dalam menciptakan hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat.

Narasumber menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini didukung penuh programnya oleh masyarakat. Bagi orangtua yang sibuk atau belum bisa mengontrol 24 jam tumbuh kembang anak, pendidikan PAUD di Desa Cimerak bisa menjadi pilihan terbaik para orangtua dalam upaya menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Anak yang kurang suka berinteraksi sosial pada saat masuk ke lembaga PAUD menjadi anak yang lebih ceria, daya ingat dan rasa ingin tahunya meningkat, karena di lembaga PAUD anak mendapatkan pengalaman bersama anak yang lain. Pada masa *golden age* anak dapat dengan mudah menerima rangsangan tanpa mengetahui apakah apa yang mereka dengar, simak dan lihat itu baik atau buruk.

Di Desa Cimerak memiliki lembaga paud yang memiliki program kegiatan yang bisa menghubungkan antara orangtua, anak dan masyarakat diantaranya TK, RA dan preschool yang masing-masing mempunyai kelebihan program-program dengan masyarakat atau yang melibatkan pihak luar lembaga. Lembaga pra-sekolah tersebut bernama *Preschool* SAPA. Beragam kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dilembaga *Preschool* SAPA yang melibatkan masyarakat:

1. Open House. Open House adalah program dari SAPA School yang mengundang seluruh PAUD di Kabupaten Pangandaran dan masyarakat untuk berkunjung ke sekolah, disana masyarakat dan anak belajar mengolah limbah pantai atau limbah rumah tangga menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Selain mengolah limbah, PAUD di Desa Cimerak yaitu *Preschool* Sekolah Alam Pangandaran juga memeriahkan acara dengan penampilan tarian tradisional dan belajar berjualan kepada masyarakat. Kegiatan ini memberi dampak yang positif terhadap perkembangan anak usia dini diantaranya anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan sosialisasi yang terjalin baik dengan masyarakat. Dengan beberapa program yang di laksanakan oleh Sekolah Alam Pangandaran mengubah pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini menjadi lebih baik dan positif.
2. Bazar Tahfidz. Bazar Tahfidz ialah suatu kegiatan atau program yang sekolah laksanakan setiap awal tahun pembelajaran semester 2. Pihak sekolah melibatkan masyarakat dan orangtua agar berjalannya program tersebut. Anak usia dini dalam kegiatan ini berjualan dan yang menjadi konsumennya adalah masyarakat. Selain mendapat uang sobat alam juga dikenalkan berjualan dengan metode sidqoh (sedekah), beberapa sayuran dan perabot rumah tangga dijual namun teknis pembayaran menggunakan hafalan Al-Qur'an. Disini anak belajar bersosialisasi dengan masyarakat, murajaah hafalan Al-Qur'an yang dibantu dengan fasilitator, respon masyarakat dalam kegiatan ini mendapatkan citra yang baik bagi lembaga pendidikan anak usia dini.

Temuan kami juga menyoroti faktor penyebab kurangnya peran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas suatu lembaga PAUD di Desa Cimerak disebabkan karena beberapa faktor, adapun beberapa faktor tersebut secara teoritis dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor pendidikan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam tingkat pendidikan masyarakat dan orang tua adalah penyebab masalah paling kompleks dalam faktor ini karena semakin rendah pendidikan seseorang maka tingkat

kemampuan yang dimiliki pun semakin rendah, sehingga banyak masyarakat yang bekerja serabutan dan akibatnya banyak masyarakat dan orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak mereka terutama pendidikan anak-anak mereka untuk bersekolah di PAUD.

2. Faktor ekonomi masyarakat. Masalah ekonomi yang dihadapi orang tua berdampak pada sektor pendidikan masyarakat. Orang tua cenderung mempertimbangkan sekolah anaknya untuk lebih memilih tingkat pendidikan formal (SD) dari pada paud. Hal ini dilakukan mengingat biaya yang harus dikeluarkan lebih jika sekolah dipaud lanjut ke tingkat SD. Dengan demikian tingkat ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat atau orangtua kurang berperan terhadap pentingnya pendidikan paud.
3. Faktor kurangnya sosialisasi. Keberadaan program paud kepada masyarakat berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mencetak generasi emas atau generasi unggul. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya dengan baik, karena anak-anak yang mengikuti paud menjadi lebih mandiri, disiplin dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.
4. Faktor kurangnya motivasi dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan. Motivasi orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan. Sedangkan pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung dikelas tetapi berlangsung juga diluar kelas.

Menurut (Qomariah et al., 2021) melaporkan bahwa mendirikan pendidikan sekolah di Desa Cimerak dengan model yang berbeda yaitu bukan hanya mendirikan sekolah tetapi membangun peradaban, tentu yang di utamakan terlebih dahulu dibidang pendidikan karakternya. Selain di bidang pendidikan regular ada juga program pelatihan sehingga masyarakat sangat antusias memasukan anaknya karena pendidikan dan pelatihan di sekolah tidak komersil dengan biaya yang tinggi justru biaya diringkankan dan masyarakat sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan di sekolah ini cuma untuk memasukan anaknya sekolah diregular ini agak kurang dikarenakan faktor biaya. Sehingga masyarakat Desa Cimerak banyak melakukan pendidikan di keluarga, karena

dianggap irit biaya. Hal ini tidak salah karena keluarga merupakan lingkungan social pertama bagi anak. (Jamilah, 2019) menjelaskan bahwa keluarga juga merupakan unit paling kecil di masyarakat, tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan, sehingga fungsi keluarga dalam pendidikan dan bidang sosial anak harus dijalankan secara selaras oleh sekolah dan keluarga.

Pendidikan menjadi dasar atau fokus utama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara. Dengan pendidikan, sumber daya manusia mampu bertahan dan bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman yang terjadi secara terus menerus. Begitu pula peningkatan pendidikan di Desa Cimerak terus meningkat dengan mulainya pendidikan anak usia dini dengan metode alam. Peningkatan ketertarikan publik terhadap suatu lembaga akan mempengaruhi pada peningkatan kepercayaan publik bahwa lembaga mampu menemukan kemampuan diri generasi selanjutnya dan membekali mereka untuk bersaing di masa depan. Dengan begitu maka akan menimbulkan peningkatan peserta didik di sekolah tersebut. Seperti yang dituturkan oleh para responden, bahwa sebuah lembaga pendidikan akan menumbuhkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat apabila memiliki citra yang baik, sehingga dapat memikat hati masyarakat untuk memilih lembaga tersebut. Citra menjadi prestasi dan reputasi yang ingin dicapai oleh bagian humas karena dari situlah masyarakat akan memberikan apresiasi terhadap lembaga tersebut (Kartika, 2022). Maka citra harus tetap di jaga agar tetap memberikan reputasi yang baik bagi sekolah, di mata masyarakat maupun anggota sekolah. Citra lembaga pendidikan terbentuk dari beberapa komponen, diantaranya yaitu reputasi akademis atau mutu akademis yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan profesional kerja lembaga, guru dan staf lembaga, serta memiliki jaringan yang baik. Meningkatnya minat masyarakat di Desa Cimerak dalam mendukung praktik pengasuhan muncul sebagai bentuk tanggapan semakin beragamnya gangguan dan ancaman pada keluarga, kebutuhan orang tua dalam membekali diri menjadi orang tua yang baik, tuntutan terhadap hak-hak anak, hingga pergeseran kebijakan pemerintah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan, sekalipun demikian, tidak semua pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, terutama dalam ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, anak dimasukkan ke lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat sentral dalam pendidikan keluarga karena pendidikan telah berimbas pola pikir ekonomi, budaya, politik, seni, dan

lainnya. Masyarakat berharap pendidikan dapat memberi bekal yang cukup untuk kehidupan dan masa depan anak - anaknya.

Kemudian dilingkungan masyarakat, dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat dimulai ketika anak - anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian, pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan (Anwar & Aprilyani, 2021)

Lebih jauh pendidikan anak usia dini (PAUD) dianggap sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat fundamental dan strategis bagi pembangunan masa depan. Oleh karena itu upaya penumbuhan dan pengembangan anak usia dini secara terencana dan terprogram dengan melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai institusi pendidikan merupakan suatu keharusan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar layanan pendidikan itu lebih holistik, komprehensif, dan integrative. Namun sayang sekali gagasan besar itu belum diikuti oleh respon sebagian masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini. Lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Pemberian stimulus yang baik dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Masyarakat berpengaruh terhadap pandangan orang tentang pendidikan anak usia dini, sesuai dengan hasil observasi di Desa Cimerak Kecamatan Cimerak maka dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat terhadap paud dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Cimerak sebelum diadakannya kegiatan sosialisasi rendah khususnya keterlibatan masyarakat dan orang tua siswa dalam program-program paud, seperti: penyelenggaraan, pelaksanaan, dan perencanaan paud. Namun hasil akhir penelitian menunjukkan terdapat perubahan pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini menjadi lebih positif, masyarakat banyak terlibat dalam program PAUD di lembaga sekolah maupun lembaga masyarakat. Masyarakat mulai menyadari bahwa

pentingnya pendidikan anak usia dini dilembaga formal maupun tidak formal, dengan diadakannya kegiatan yang membawa dampak positif bagi tumbuh kembang anak.

Referensi

- Adipati, Y. (2013). USIA EMAS ('GOLDEN-AGE'): MENYOAL KEPEDULIAN ORANGTUA TERHADAP PAUD (Menyambut 'Kehadiran' FKIP Prodi: PAUD di I-3, Batu, Jawa Timur). *Missio Ecclesiae*, 2, 163–183.
- Ambarwati, E. R. & P. (2019). Abdimas, C. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 45–52.
- Anwar, Q. K., & Aprilyani, T. (2021). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD. *Journal of Nusantara Education*, 1, 9–18.
- Esther Yuli Ekawati, A. I. (2021). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 117–126.
- Halima, I. H. K. (2020). PERANAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MENCETAK GENERASI UNGGUL di DUSUN PENANGAN DESA SOKAAN. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1, 155–168.
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, 2, 181–194.
- Kartika, K. D. (2022). Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Studi kasus di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo. *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Neneng, N., Aslih, W., Dede, N., Fauzi, D. S. N., & Zamil, M. (2023). KERJASAMA PKBM NURHIDAYAH DENGAN PEMERINTAH DESA SUKMULYA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 3, 112–120.
- Qomariah, D. N., Suryani, S., Hasanah, H., & Herdianto, T. (2021). Mendukung Orang Tua Melalui Program Parenting di Taam Asy-Syafi'iyah: Kebijakan dan Manfaat. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6.
- Rezania, V., Aulina, C. N., & Destiana, E. (2018). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN BAGI GURU POS PAUD. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 117–125.
- SAFITRI, A. (2020). PERANAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MASYARAKAT DI DESA BONDE KEC. CAM PALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR. (*Doctoral Dissertation*,

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Setyawati, Vincentia, D. K., & Margareta. (2019). Perubahan Paradigma Orangtua Dalam Kesadaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5, 22–29.